

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil madrasah

- | | |
|-------------------------|-------------------------|
| 1) Nama sekolah | : TPA Raudhathul Jannah |
| 2) Alamat | |
| a) Jalan | : Melati, RT 20/RW 005 |
| b) Kelurahan | : Bangun Jaya |
| c) Kecamatan | : Katingan Kuala |
| d) Kota/kabupaten | : Katingan |
| e) Provinsi | : Kalimantan Tengah |
| f) Kode pos | : 74463 |
| 3) Status madrasah | : Swasta |
| 4) Akreditasi madrasah | : Belum terakreditasi |
| 5) Nama kepala madrasah | : Karimadin |
| 6) Nama kepala yayasan | : H. Syamsuri |

b. Sejarah singkat madrasah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah, adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang didirikan untuk mengajarkan membaca, menulis, memahami, dan menghafal pembelajaran keislaman sejak usia dini. TPA juga sering dikenal dengan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). TPA Raudhatul Jannah berupaya

membentuk karakter Islami pada anak-anak melalui pengenalan dan pendalaman ajaran Al-Qur'an dan materi pembelajaran lainnya, dan disana juga berupaya menanamkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, serta pemahaman dasar tentang ibadah dan syariat Islam.

Taman Pendidikan al-Qur'an Raudhatul Jannah di dirikan pada tahun 2011, oleh bapak ustadz Karimadin, di desa Bangun Jaya, kecamatan Katingan kuala, kabupaten Katingan. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan keislaman dikalangan usia dini sampai remaja, keterbatasan pendidikan agama disekolah umum, kebutuhan akan pendidikan keagamaan yang layak di daerah tersebut, serta inisiatif tokoh-tokoh masyarakat setempat agar pengetahuan anak tentang al-Qur'an dan keagamaan menjadi lebih luas.

Pada masa awal pendiriannya, pembelajaran hanya dilaksanakan di rumah pribadi ustadz Karimaddin dengan jumlah santri yang sedikit, dan seiring berjalannya waktu, rumah beliau pun tidak dapat menampung jumlah santri yang semakin banyak, maka inisiatif warga setempat mengijinkan beliau untuk memakai ruangan sekolah taman kanak-kanak (TK) Tunas melati untuk dijadikan tempat pembelajaran dengan diberilah nama Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah. Dikarenakan jumlah santri yang banyak maka ditambah 3 tenaga pengajar untuk membantu beliau, dengan fokus pembelajaran tidak hanya tentang al-Qur'an melainkan juga pembelajran tentang doa-doa sehari-hari, *nahwu*, *sharaf*, bahasa arab, *tafsir*, dan hadist.

Seiring berjalannya waktu, TPA Raudhatul Jannah mengalami berbagai perkembangan signifikan. Mulai dari dibentuknya yayasan yaitu untuk memberikan

legalitas serta berperan dalam pengelolaan dan pengembangan TPA, termasuk adanya penyediaan fasilitas, pembangunan tempat pembelajaran yang baru, pengadaan tenaga pengajar baru. Tahun demi tahun madrasah ini berhasil mencapai peningkatan jumlah siswa, penambahan fasilitas seperti kitab-kitab, penambahan materi pembelajaran yang sering di ajarkan di pondok pesantren. Serta capaian memenangkan perlombaan antar kecamatan hingga provinsi, seperti habsyi, nasyid, serta tartil dan tilawatil Qur'an.

Dengan sejarah yang panjang dan beragam, TPA Raudhatul jannah telah berkontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang qur'ani, membekali anak dengan ilmu agama, pembentukan karakter dan kepribadian yang islami, beriman, bertakwa, serta selalu mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan.

c. Visi, misi, dan nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah desa Bangun Jaya memiliki visi, misi, dan nilai- nilai yang menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah rinciannya:

1) Visi

Mencetak generasi muda yang beriman kuat, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan peduli sesama.

2) Misi

- a) Mengajarkan ilmu agama Islam secara menyeluruh, mudah dipahami, dan menyenangkan.
- b) Membentuk pribadi santri yang jujur, santun, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

- c) Mengembangkan kemampuan berpikir santri agar kritis, kreatif, dan punya semangat belajar yang tinggi.
 - d) Melatih santri agar terampil dalam berbagai hal, sehingga mereka bisa mandiri dan berguna bagi masyarakat.
 - e) Mendidik santri untuk punya rasa kebersamaan dan mau membantu sesama.
- 3) Nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah
- a) Keimanan dan Ketaqwaan
 - b) *Akhlakul Karimah*
 - c) Kecerdasan
 - d) Kemandirian
 - e) Kepedulian Sosial dan Lingkungan

d. Letak geografis TPA Raudhatul Jannnah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah terletak di jantung desa Bangun Jaya, sebuah desa yang masih kental dengan nuansa pedesaan di Kecamatan katingan kuala, kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, lokasi TPA ini sangat strategis karena berada tidak jauh dari pusat keramaian desa, seperti mushola, balai desa, dan pasar. Lingkungan sekitarnya didominasi oleh rumah-rumah penduduk yang saling berdekatan, kebun-kebun warga, gedung walet dan beberapa area persawahan, menciptakan suasana yang tenang dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Akses menuju TPA Raudhatul Jannah terbilang mudah bagi warga setempat. Jalur utama menuju lokasi berupa jalan desa yang cukup lebar untuk

dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat, meskipun mungkin beberapa gang atau jalan setapak menuju rumah santri bisa lebih sempit. Keberadaan TPA di tengah pemukiman warga ini sangat memudahkan anak-anak desa untuk datang dan pergi, bahkan seringkali hanya dengan berjalan kaki dari rumah mereka. Hal ini juga mendukung keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam aktivitas TPA.

Kondisi geografis desa yang tenang dan jauh dari keramaian perkotaan memberikan keuntungan tersendiri bagi TPA Raudhatul Jannah. Suasana damai ini memungkinkan santri untuk fokus belajar tanpa banyak gangguan. Selain itu, TPA seringkali menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial di desa, yang memungkinkan adanya interaksi kuat antara santri, pengajar, dan masyarakat, serta mendukung pengembangan nilai-nilai Islami yang selaras dengan kearifan lokal pedesaan.

e. Tenaga pendidik, kependidikan dan pelajar

TPA Raudhatul Jannah dijalankan oleh tenaga pendidik yang terdiri dari 5 orang yang mayoritas merupakan warga asli desa dan desa tetangga. Mereka adalah para ustadz dan ustadzah yang memiliki semangat tinggi dalam menyebarkan ilmu agama, meskipun sebagian besar mengajar secara sukarela atau dengan honorarium seadanya. Latar belakang pendidikan mereka bervariasi, mulai dari lulusan pondok pesantren, guru madrasah, hingga ibu-ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman agama kuat dan pengalaman mengajar ngaji di lingkungan sekitar.

Tabel 4.1 Data tenaga pendidik di TPA Raudhatul Jannah

No	Nama	Kelas ajar
1	Hamsiah	I
2	Muhammad Rosyad	II
3	Normansyah	III
4	Sumarti	IV
5	karimadin	V

Sumber: dokumen sekertariat TPA Raudhatul Jannah

Selain itu, keberlangsungan TPA ini juga didukung oleh tenaga kependidikan yang berperan penting di belakang layar. Kelompok ini umumnya terdiri dari beberapa tokoh masyarakat, sesepuh desa, atau orang tua santri yang bersedia mengelola administrasi sederhana, menjaga kebersihan lingkungan TPA, atau membantu dalam pengadaan sarana prasarana. Meskipun jumlah mereka tidak banyak dan peran mereka seringkali bersifat sukarela, kontribusi mereka sangat vital dalam memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Mereka adalah jembatan antara pengelola TPA dan masyarakat, membantu mengurus berbagai keperluan non-akademik yang menunjang operasional harian.

Para pelajar atau santri di TPA Raudhatul Jannah adalah anak-anak desa dari berbagai usia, mulai dari yang paling kecil (pra-sekolah) hingga remaja SMP dan SMA. Berdasarkan data yang ada, terdapat 63 santri laki-laki yang terdiri sekitar 48,84% dari total 129 santri, sedangkan 66 santri perempuan/santriwati mencakup sekitar 51,16% dari total jumlah santri tersebut. Latar belakang mereka beragam, namun mayoritas berasal dari keluarga petani, buruh, atau pedagang kecil di desa.

Table 4.2 Data peserta didik TPA Raudhatul Jannah.

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	I	7	19	26
2	II	20	7	27
3	III	9	17	26
4	IV	11	6	17
5	V	16	16	32

Sumber: dokumen sekretariat TPA Raudhatul Jannah

f. Data Sarana dan Prasarana TPA Raudhatul Jannah

1) Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di TPA Raudhatul Jannah, di sediakan antara lain:

- a) Salon
- b) Mikrofon
- c) Meja
- d) Kitab-kitab
- e) Kipas angin
- f) Papan tulis
- g) Alat tulis

2) TPA Raudhatul Jannah didirikan diatas tanah seluas 800 M². Di mana telah dibangun berbagai fasilitas dan prasarana pendukung proses pembelajaran, antara lain:

- a) 4 Ruang belajar
- b) *Outdoor Study area*

- c) Tempat wudhu
- d) 3 Toilet
- e) Ruang perlengkapan
- f) Kantin

B. Penyajian Data

Data penelitian ini disajikan berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang mengacu kepada fokus penelitian tentang implementasi metode talaqqi. Dengan demikian, diharapkan hasil temuan ini dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses persiapan dan pelaksanaan metode talaqqi, serta efektivitas penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi metode talaqqi pada pembelajaran ilmu tajwid, khususnya dalam memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pembelajaran ilmu tajwid.

Wawancara ini dilakukan dengan kepala madrasah Bapak Karimadin, Bapak Muhammad Rosyad selaku guru kelas II dan guru kelas III yaitu bapak Normansyah, beserta santri dan santriwati kelas II dan III TPA Raudhatul Jannah.

Tabel 4.3 Nama-nama guru TPA Raudhatul Jannah yang diwawancarai.

No	Nama	Jabatan
1	Karimadin	Kepala Madrasah
2	Muhammad Rosyad	Guru kelas II
3	Normansyah	Guru kelas III

Tabel 4.4 Nama-nama santri TPA Raudhatul Jannah yang diwawancari.

No	Nama	Kelas
1	Muhammad Ramadhan	III
2	Nurdelisa	III
3	Ahmad Ismail	III
4	M. Rafa Saputra	III
5	Nursofia	III
6	Muhammad Sabari	II
7	Adelia	II
8	Davina	II
9	Muhammad Ridho	II
10	Syakira	II

Penelitian ini mengungkap sejumlah temuan penting yang diperoleh penulis melalui proses observasi dan wawancara terkait implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran ilmu Tajwid, serta berbagai faktor yang memengaruhi penerapan metode talaqqi tersebut.

1. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di TPA Raudhatul Jannah

Implementasi metode Talaqqi digambarkan secara deskriptif-kualitatif di TPA Raudhatul Jannah desa Bangun Jaya. Sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, proses pelaksanaan pembelajaran Tajwid melalui implementasi metode Talaqqi memiliki keunggulan berupa interaksi langsung antara guru dan murid, memungkinkan koreksi instan pada *makhraj* dan hukum bacaan dengan tepat dan akurat.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Madrasah TPA Raudhatul Jannah pada 5 September 2025, yaitu bapak Karimadin tentang pentingnya ilmu tajwid serta penerapan metode Talaqqi. Beliau menyatakan bahwa,

Belajar tajwid itu bukan cuma biar bacaan kita bagus, tapi juga supaya makna ayatnya tidak berubah karena kesalahan dalam pengucapan. Karena itulah, di TPA ini, tajwid jadi salah satu pelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan bacaan Al-qur'an santri. Penerapan metode Talaqqi memang membutuhkan waktu dan kesabaran ekstra karena setiap santri harus dilayani secara individu, namun hasil yang didapatkan bisa jauh lebih baik.²⁸

a. Perencanaan Atau Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah pada 5 September 2025, tahap perencanaan menempati posisi paling penting sebagai fondasi awal sebelum instruksi lisan di kelas dimulai. Perencanaan dimulai dengan menyusun pembagian materi tajwid yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri. Mengingat metode talaqqi mengandalkan kemampuan santri untuk mendengarkan dan menirukan pelafalan guru, materi harus dipilah dari yang paling mendasar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah TPA Raudhatul Jannah, yaitu bapak karimadin beliau menjelaskan,

Sebelum melakukan pembelajaran, kami membuat pemetaan materi tajwid mulai dari yang mudah hingga yang susah dipahami. Seperti panjang pendek bacaan, nun mati dan tanwin, Mim Mati, dan lain sebagainya, agar perkembangan bacaan al-Qur'an santri dapat mudah dilihat. Buku panduannya disamakan untuk semua kelas yang sudah masuk tingkat Al-Qur'an agar target pencapaian makhraj dan sifat hurufnya seragam.²⁹

Begitu juga dengan penjelasan dari Guru kelas III TPA Raudhatul Jannah yaitu bapak Normansyah terkait persiapan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menyiapkan bahan ajar agar proses pembelajaran terealisasi dengan baik di

²⁸ Sumber: wawancara dengan kepala madrasah TPA Raudhatul jannah bapak Karimadin, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 5 september 2025, pukul 13.30 WIB

²⁹ Sumber: wawancara dengan kepala madrasah TPA Raudhatul jannah bapak Karimadin, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 5 september 2025, pukul 13.30 WIB

dalam kelas, beliau menyampaikan.

Sebelumnya kita harus menyiapkan materi tajwid yang akan dipelajari untuk melanjutkan pembelajaran yang telah lalu, mempersiapkan materi yang akan ditulis dan dijelaskan, mempersiapkan ayat-ayat yang akan dibaca santri dihadapan guru untuk mencek pemahamannya, terus membuat beberapa pertanyaan untuk santri agar tetap ingat dengan apa yang telah di pelajari hari ini.³⁰

Untuk mempersiapkan ayat-ayat al-Qur'an haruslah dipilih sesuai dengan kaidah tajwid yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari, agar lebih mudah memastikan kebenaran makhraj serta hukum-hukum bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas II Bapak Muhammad Rosyad, Ia mengungkapkan,

Dengan pemilihan ayat yang tepat, mereka mendengarkan guru dan guru mendengarkan bacaan santri, dan guru bisa langsung menemukan dan membenahi kesalahan melalui ayat itu baik yang kemaren dipelajari atau yang sekarang. Nah dengan cara ini, kita bisa memastikan setiap makhraj dan hukum tajwidnya benar-benar tepat dan dapat dipahami dengan baik oleh santri.³¹

Hasil observasi lapangan pada 8 September 2025 menunjukkan bahwa dalam perencanaan *talaqqi*, tata letak ruang kelas diatur secara khusus. Peserta didik diatur membentuk lingkaran kecil (*halaqah*) atau melengkung menghadap meja guru dan ada juga seperti halnya pembelajaran biasa bangku di susun berjajar akan tetapi disiapkan bangku lain untuk santri duduk langsung dihadapan guru. Jarak fisik antara guru dan santri dirancang cukup dekat, tidak lebih dari 1,5 meter. Agar aspek visual dari metode *talaqqi* yaitu santri melihat langsung gerak bibir,

³⁰ Sumber: wawancara dengan guru madrasah TPA Raudhatul jannah bapak Normansyah, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 8 september 2025, pukul 13.45 WIB

³¹ Sumber: wawancara dengan guru madrasah TPA Raudhatul jannah bapak Muhammad Rosyad, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 8 september 2025, pukul 15.00 WIB

rongga mulut, dan posisi lidah guru saat melafalkan huruf tajwid dapat berjalan optimal tanpa hambatan jarak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada 8 September 2025 yang peneliti lakukan saat pembelajaran di TPA Raudhatul Jannah, tahap pelaksanaan merupakan perwujudan langsung dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran kaidah ilmu tajwid berlangsung secara tatap muka (*face-to-face*) dengan menitikberatkan pada ketajaman pendengaran santri dan ketepatan praktik setoran bacaan di hadapan guru.

Bapak kepala madrasah yakni bapak Karimadin menjelaskan tentang waktu pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yaitu setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu dengan waktu tertentu, sebagaimana yang beliau sampaikan,

Jadwal kegiatan kelas dimulai pada jam 14.00 WIB yang diawali dengan membaca do'a bersama. Setelah itu, para santri melanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Selanjutnya, santri membaca al-Qur'an satu persatu, dan guru menyimak bacaan, makhorijul huruf, serta tajwid santri sampai selesai. Setelah semua selesai barulah masuk ke dalam materi pembelajaran dan menerapkan metode talaqqi sampai waktu ashar tiba dan sholat bersama. Setelah sholat santri di beri waktu beristirahat 30 menit dan kembali masuk untuk melanjutkan pembelajaran sampai jam 16.30 WIB.³²

Peneliti melakukan observasi pada 17 September 2025 ketika pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi berlangsung dikelas tersebut. Ketika masuk jam belajar dan guru masuk kedalam kelas, santri dipersilahkan membaca doa Nabi Musa dan doa sebelum belajar serta dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Ketika selesai maka santri dipersilahkan membaca al-Qur'an secara mandiri selama

³² Sumber: wawancara dengan kepala madrasah TPA Raudhatul jannah bapak Karimadin, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 5 september 2025, pukul 13.30 WIB

kurang lebih 10 menit, diteruskan membaca al-Qur'an satu persatu di tempat duduk masing-masing dan guru menyimak bacaan santri dari segi makhraj serta tajwid atau yang sering disebut juga dengan tahsin. Setelah tahsin selesai, barulah dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembelajaran tajwid dengan menerapkan metode Talaqqi. Kegiatan ini berisi 3 tahapan, tahap pertama guru menyiapkan materi baru tentang tajwid, menuliskannya di papan tulis dan menjelaskan serta mencontohkan cara bacaan yang benar sesuai dengan kaidahnya, tahap kedua, santri maju kedepan menghadap guru satu persatu, membacakan ayat dengan tidak tergesa-gesa dan sesuai kaidah tajwid baik materi yang baru dipelajari ataupun yang sudah berlalu. Guru menyimak bacaan siswa dengan sabar dan teliti. Jika ada santri yang salah dalam bacaannya maka guru langsung memberi isyarat atau teguran. Apabila sudah tidak bisa maka ditunjukan dan dicontohkan cara baca yang benar. Jika sudah selesai dan benar maka dilanjutkan dengan tahap ke tiga, guru memberikan pertanyaan tentang tajwid dan alasannya, dengan guru menunjukkan hukum bacaan apa yang ada di ayat tersebut, lalu santri menjawab beserta alasannya. Ini berguna juga untuk menguji ingatan dan hafalan santri yang telah lalu agar selalu terjaga dan sesuai dengan yang telah dipelajari. Kegiatan ini berlanjut hingga waktu ashar tiba. Jika telah masuk waktu ashar santri dipersilahkan bersiap untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Setelah selesai sholat dilanjutkan kultum oleh guru yang bertugas dan istirahat dengan di beri waktu 30 menit. Setelah istirahat, maka dilanjutkan dengan pembelajaran yang belum terselesaikan hingga sampai santri terkahir. Lalu guru mempersilahkan para santri menulis yang ada dipapan tulis dan menghafalkannya sampai tiba waktu pulang.

Serangkaian kegiatan ini di akhiri dengan *muroja'ah* atau pengulangan seluruh santri dikelas dengan materi yang telah dihafalkan hari ini. Ketika selesai, guru mempersilahkan santri bersiap pulang dan membaca kafaratul majlis. Sebelum pulang guru memerintahkan untuk duduk rapi dan siapa yang sudah rapi guru memilih untuk maju kedepan dengan teman sebangku untuk menyetorkan hafalanya dan diperbolehkan untuk pulang.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik, dengan adanya penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan mempengaruhi aspek-aspek internal santri. Seperti yang disampaikan oleh santriwati Nurdelisa. Ia mengungkapkan,

Ketika saya ngaji dengan metode ini, guru saya bisa langsung memberikan motivasi secara pribadi. Setiap kali saya salah baca, guru langsung mengoreksi. Tapi, saat saya berhasil, guru juga langsung memuji.³³

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh santri lainnya, yang menambahkan,

Dengan langsung berhadapan dan mendengarkan guru, saya bisa tahu persis di mana letak kesalahan bacaan tajwid saya.³⁴

Siswa lain pun menambahkan,

Ya, Metode ini membuat saya lebih percaya diri. Ketika guru membacakan ayat dengan tajwid yang benar dan saya menirukannya langsung, saya bisa merasakan kesalahan dan bagaimana cara

³³ Sumber: wawancara dengan peserta didik madrasah TPA Raudhatul jannah bernama Nurdelisa, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 17 September 2025, pukul 15.00 WIB

³⁴ Sumber: wawancara dengan peserta didik madrasah TPA Raudhatul jannah bernama Muhammad sabari, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 17 September 2025, pukul 15.15 WIB

memperbaikinya.³⁵

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tajwid yaitu memberikan mereka waktu atau kesempatan untuk mempraktekkan bacaan mereka secara intensif di bawah bimbingan guru. Dengan metode talaqqi, setiap siswa mendapatkan giliran untuk membacakan ayat di hadapan guru. Praktik ini secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa berhasil melafalkan huruf atau menerapkan hukum tajwid dengan benar, pujian atau koreksi yang membangun dari guru dapat menjadi motivasi besar pada siswa, dan juga guru dapat menyesuaikan kecepatan dan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Ini membuat siswa yang lambat tidak merasa tertinggal dan siswa yang cepat tidak merasa bosan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada 25 Oktober 2025, evaluasi yang dilakukan guru pada siswa dalam penerapan metode talaqqi di TPA Raudhatul Jannah cenderung berfokus pada penilaian formatif yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan. Bapak Normansyah selaku guru kelas III mengungkapkan,

Sebenarnya tidak ada cara khusus untuk melihat perkembangan santri, kalo penjelasan tajwid didepan, mungkin kita suruh hafalkan dan maju kedepan untuk mnyetor hafalannya. Kalo masalah perkembangan bacaannya kita bisa melihat dari penerapan hukum tajwid yang telah di hafalkan apakah bacaan al-Qur'annya sesuai dengan hukum tajwid yang di ajarkan atau tidak.³⁶

³⁵ Sumber: wawancara dengan peserta didik madrasah TPA Raudhatul jannah bernama Ahmad Ismail, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 20 September 2025, pukul 15.00 WIB

³⁶ Sumber: wawancara dengan guru madrasah TPA Raudhatul jannah bapak Normansyah, di TPA Raudhatul Jannah desa bangun jaya, 25 Oktober 2025, pukul 16.00 WIB

Evaluasi utama dalam implementasi metode talaqqi adalah penilaian lisan yang dilakukan saat siswa membaca Al-Qur'an di hadapan guru. Guru akan mendengarkan dengan seksama dan menilai pada kefasian, makhraj, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran bacaan siswa.

C. Pembahasan

Penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA Raudatul Jannah desa Bangun Jaya.

1. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di TPA Raudhatul Jannah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya mempelajari ilmu tajwid memiliki urgensi yang sangat besar, karena tajwid tidak hanya sekadar ilmu untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, tetapi juga merupakan cara untuk menjaga kemurnian dan keaslian makna dari setiap ayat. Imam Ibn al-Jazari dalam syairnya yang terkenal, *Matn al-Jazariyyah*, menyatakan secara tegas bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah suatu keharusan. Beliau berkata, mempelajari tajwid itu adalah keharusan yang pasti. Barangsiapa yang tidak membaca Al-Qur'an dengan tajwid, maka ia berdosa. Karena sesungguhnya dengan tajwid, Allah menurunkannya (Al-Qur'an), dan demikianlah ia sampai

kepada kita.³⁷ Ini adalah pernyataan hukum yang sangat tegas. Mengapa berdosa? Karena tajwid berfungsi untuk menjaga setiap huruf Al-Qur'an agar dibaca sesuai dengan asalnya. Tanpa tajwid, seseorang berisiko mengubah makna ayat secara drastis.

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan penuh penghayatan atau sering kita dengar dengan istilah *Tartil*, termuat dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut;

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤³⁸

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, ayat ini berkaitan erat dengan penerapan metode Talaqqi. Ayat ini menuntut pelafalan huruf yang tepat sesuai tempat keluarnya dan sifat-sifat huruf, hal ini hanya bisa dikuasai jika murid belajar berhadapan langsung dengan guru. Membaca dengan tartil tidak bisa dilakukan secara autodidak karena rentan salah. Dalam metode talaqqi, guru akan langsung menyimak, membenarkan, dan mengoreksi kesalahan bacaan murid agar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Pernyataan Bapak Karimadin mengenai pentingnya ketepatan bacaan dan penggunaan metode individual di TPA Raudhatul Jannah dapat dijelaskan secara mendalam melalui dua teori utama, yaitu Konsep Lahn dalam Ilmu Tajwid dan Metode Talaqqi. Secara substansial, penekanan beliau pada penjagaan makna agar tidak berubah akibat kesalahan pengucapan merujuk pada upaya menghindari *Lahn*

³⁷ Saiful Anwar, Lc., M.A., Hafidzohullah.. *Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid Metode Al Haqq*. 2021).17

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Jali (kesalahan fatal), di mana kaidah tajwid berfungsi sebagai pelindung otentisitas pesan Al-Qur'an agar tidak terjadi pergeseran makna secara semantik.³⁹ Sementara itu, penerapan metode Talaqqi yang melayani setiap santri secara individu dan membutuhkan waktu ekstra selaras dengan prinsip pedagogi Islam yang menekankan pada transmisi keilmuan secara langsung *face-to-face* dan proses imitasi bunyi secara presisi melalui metode *musyafahah* (dari mulut ke mulut), guna menjamin akurasi pelafalan dan kualitas bacaan yang sesuai dengan standar yang diwariskan secara turun-temurun.⁴⁰

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan di TPA Raudhatul Jannah memegang posisi paling krusial karena berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk mengukur ketercapaian target belajar santri secara bertahap. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran, Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses sistematis dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan di masa depan agar proses belajar memiliki arah yang jelas.⁴¹ Melalui pemetaan materi tajwid yang teratur mulai dari hukum mendasar seperti panjang pendek bacaan hingga tingkat yang lebih kompleks seperti hukum Nun dan Mim Mati serta didukung oleh standardisasi buku panduan, para pengajar dapat meminimalkan kesalahan dalam mengajar.

Dan sebagaimana hasil observasi pada 8 September 2025 tentang kesiapan

³⁹ Sunarto, Achmad. *Pelajaran Tajwid Lengkap*. (Jakarta: Bintang Terang, 1988). 7.

⁴⁰ An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. (Bandung: Diponegoro. 1995). 240.

⁴¹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005, 23

rancangan yang matang lainnya seperti yang dijelaskan guru di TPA Raudhatul Jannah yakni bapak Normansyah dan bapak Muhammad Rosyad tentang keharusan ayat yang sesuai dengan pembelajaran tajwid yang dipelajari baik yang telah lalu maupun yang sekarang, serta persiapan tempat duduk di dalam kelas baik dengan langsung berhadapan dengan guru ataupun membuat setengah lingkaran dengan guru, agar siswa dapat melihat pergerakan dan mendengar dengan lebih jelas yang dicontohkan oleh guru. ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan talaqqi, sehingga perkembangan makhraj dan sifat huruf santri dapat tercapai secara seragam dan mudah dipantau.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dari pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya menjelaskan bahwa, TPA Raudhatul Jannah menerapkan jadwal dan alur pembelajaran tajwid yang terstruktur dan berfokus pada metode talaqqi. Pembelajaran dilaksanakan secara konsisten tiga kali seminggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu, dengan alokasi waktu yang jelas. Proses belajar dimulai pukul 14.00 WIB dengan pembukaan berupa doa bersama, lalu dilanjutkan dengan kegiatan mandiri di mana para santri membaca Al-Qur'an sebagai persiapan. Inti dari pembelajaran adalah proses talaqqi, di mana setiap santri maju satu per satu untuk membaca Al-Qur'an di hadapan guru. Selama proses ini, guru berperan aktif menyimak dan mengevaluasi bacaan, termasuk ketepatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan penerapan kaidah tajwid. Setelah semua santri selesai, guru baru melanjutkan ke materi teori atau melanjutkan pembacaan al-Qur'an secara bergantian. Proses ini berjalan hingga waktu salat Asar. Setelah salat dan istirahat

selama 30 menit, pembelajaran dilanjutkan hingga pukul 16.30 WIB. Alur ini menunjukkan prioritas pada praktik langsung melalui talaqqi sebelum mendalami teori, dengan tujuan utama untuk memastikan santri tidak hanya memahami tajwid, tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada siswa pada 17 September 2025, penerapan metode talaqqi di TPA Raudhatul Jannah memberikan dampak signifikan pada aspek psikologis dan kognitif siswa. Pernyataan Nurdelisa menyoroti peran penting motivasi dan umpan balik langsung. Ketika guru memberikan dorongan pribadi dan pujian atas keberhasilan, siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus belajar. Hal ini diperkuat oleh santri lain yang menyebutkan bahwa metode talaqqi membuat mereka lebih mudah memahami kesalahan tajwid karena bimbingan tatap muka, yang jauh lebih efektif daripada sekadar menghafal dari buku. Selain itu, siswa lain juga merasakan peningkatan kepercayaan diri karena mereka bisa langsung mempraktikkan dan merasakan perbaikan dalam bacaan mereka, dibantu oleh demonstrasi langsung dari guru. Secara keseluruhan, metode talaqqi tidak hanya sekadar alat untuk perbaikan teknis bacaan, tetapi juga pendorong psikologis yang meningkatkan semangat, pemahaman, dan kepercayaan diri santri.

Hal ini sejalan dengan pernyataan ulama kontemporer seperti Dr. Aiman Rusydi Suwaid yang menegaskan pentingnya metode talaqqi. Dalam karyanya, beliau menjelaskan bahwa, talaqqi adalah satu-satunya cara untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an karena memungkinkan koreksi makhraj dan sifat huruf secara langsung. Beliau menekankan bahwa hanya dengan

mendengarkan dan menirukan bacaan seorang guru yang kompeten, kesalahan yang halus dalam pengucapan dapat diperbaiki. Tanpa talaqqi, pembelajaran tajwid hanya akan bersifat teoritis dan tidak menjamin keakuratan bacaan.⁴²

Berdasarkan berdasarkan hasil observasi pada 20 September 2025, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tajwid yang berfokus pada praktik intensif, seperti metode talaqqi, sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membacakan ayat di hadapan guru, mereka tidak hanya mendapatkan koreksi langsung yang spesifik, tetapi juga menerima umpan balik positif yang meningkatkan motivasi. Fleksibilitas metode ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan individu setiap siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Siswa yang lambat dapat belajar tanpa merasa tertekan, sementara siswa yang cepat tetap tertantang.

c. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan observasi, proses evaluasi yang diterapkan guru di TPA Raudhatul Jannah dalam metode talaqqi bersifat formatif dan dilakukan secara langsung serta berkelanjutan. Penilaian ini tidak menggunakan metode yang baku, melainkan melalui interaksi sehari-hari dengan siswa. Sebagaimana yang di sampaikan bapak Normansyah yaitu Guru mengecek pemahaman tajwid siswa dengan meminta mereka menghafal dan menyetorkan hafalan di depan kelas. Setelah itu, guru akan mengamati dan menilai bagaimana siswa menerapkan hukum

⁴² Suwaid, Aiman Rusydi. *At-Tajwid Al-Mushawwar (Tajwid Bergambar)*. Jakarta: Dar Gwthani Indonesia. Edisi terjemahan, cetakan ke-5, 2024. 15.

tajwid yang sudah diajarkan saat mereka membaca Al-Qur'an. Dengan cara ini, guru dapat secara langsung melihat apakah bacaan siswa sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan atau belum, sehingga perkembangan kemampuan mereka dapat terpantau secara terus-menerus.

Hal ini berkaitan dengan yang disampaikan oleh Menurut Abidin, penilaian formatif adalah proses yang dilakukan selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta memberikan arahan yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran.⁴³ Berbeda dengan evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir periode, evaluasi formatif berfokus pada perbaikan proses belajar-mengajar. Evaluasi jenis ini tidak selalu memerlukan instrumen formal seperti tes tertulis. Seperti yang diungkapkan oleh Magdalena dkk. dalam jurnal mereka, evaluasi formatif dapat berupa pertanyaan lisan, diskusi, atau tugas-tugas kecil yang diberikan selama pelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memastikan siswa memahami materi dan tidak ada yang tertinggal.⁴⁴ Dengan demikian, meskipun tidak menggunakan metode khusus yang baku, evaluasi langsung yang dilakukan guru merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan semua siswa mencapai tujuan belajar.

Dalam metode talaqqi, evaluasi utama dilakukan melalui penilaian lisan yang berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru. Guru akan mendengarkan dengan seksama setiap bacaan siswa,

⁴³ Abidin, R. Z. "Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar." *Jurnal EDUCATIO*, 2016. Vol. 2, No. 2, hlm. 145-158.

⁴⁴ Magdalena, I., dkk. "Evaluasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2020 Vol. 2, No. 3, hlm. 101-115.

kemudian menilai beberapa aspek penting. Penilaian ini mencakup kefasihan atau kejelasan pengucapan huruf, makhraj tempat keluarnya huruf yang benar, penerapan hukum tajwid yang telah dipelajari, serta kelancaran bacaan siswa secara keseluruhan. Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi kelemahan siswa secara langsung dan memberikan umpan balik yang instan dan personal.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid

Berdasarkan observasi dilapangan, Metode talaqqi memiliki kelebihan dan kekurangan signifikan dalam pembelajaran kaidah ilmu tajwid. Secara umum, metode ini sangat efektif karena bersifat personal dan langsung. Namun, penerapannya juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi.

1) Kelebihan implementasi metode talaqqi pada pembelajaran ilmu tajwid

Kelebihan utama metode talaqqi terletak pada pembelajaran yang terpersonalisasi. Setiap siswa mendapatkan bimbingan langsung dari guru, yang memungkinkan guru untuk segera mengoreksi kesalahan pada makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf (karakteristik huruf) secara individual. Ini memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan akurat.

Selain itu, umpan balik langsung yang diberikan guru mempercepat proses perbaikan. Siswa dapat langsung mempraktikkan perbaikan tersebut, sehingga kesalahan tidak berlarut-larut. Metode ini juga mendorong kedisiplinan dan fokus yang tinggi pada siswa karena mereka harus membaca di hadapan guru, menciptakan suasana yang kondusif untuk konsentrasi. Interaksi tatap muka yang

intensif ini juga membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa, membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

2) Kekurangan implementasi metode talaqqi pada pembelajaran ilmu tajwid

Di sisi lain, implementasi metode talaqqi memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kendala terbesar adalah manajemen waktu dan kelas. Karena guru harus memberikan perhatian individu kepada setiap siswa, waktu yang dibutuhkan untuk satu sesi pembelajaran menjadi sangat terbatas. Akibatnya, siswa yang belum mendapat giliran mungkin harus menunggu lama, yang bisa menyebabkan kegaduhan atau hilangnya konsentrasi.

Kekurangan lain adalah ketertinggalan siswa yang tidak hadir. Jika seorang siswa tidak masuk, mereka akan tertinggal jauh dan sulit mengejar ketertinggalan. Hal ini memutus kontinuitas proses talaqqi dan menghambat kemajuan seluruh kelas, karena guru terpaksa mengulang materi. Selain itu, kurangnya variasi media pembelajaran bisa membuat suasana menjadi monoton jika guru tidak berinovasi.